Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

INTEGRASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Joni Alif Utama
Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
joni.alif.utama@gmail.com
Rizka Fitriyah
Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
niyahnura@gmail.com
Lutfiya Chairun Nisa
Universitas PGRI Sumenep
fifi_nisa@gmail.com
Fitriah Mulyanti Sado Kaki
Universitas Flores
yantidokakis@gmail.com
Zilviyatuz Zahroh
Universitas Bhakti Indonesia
zilviya94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi literasi keuangan syariah dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar, meliputi bentuk penerapan, internalisasi nilai karakter, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di SDN Giring III, Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dilakukan melalui pembiasaan mengelola uang saku, menabung, menentukan prioritas kebutuhan, infak, sedekah, dan berbagi. Kegiatan tersebut menanamkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, keterlibatan orang tua, dan budaya sekolah, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan kompetensi guru, kurangnya konsistensi dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan konsumtif. Penelitian menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dapat menjadi sarana pendidikan karakter melalui pembelajaran kontekstual dan pembiasaan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; Pendidikan Karakter; Siswa Sekolah Dasar; Nilai-Nilai Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

didik. Pada fase ini, siswa mulai membangun kebiasaan, sikap, pola berpikir, dan kemampuan mengambil keputusan yang akan memengaruhi perilakunya pada tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dihadirkan melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kesederhanaan, kepedulian sosial, dan pengendalian diri tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku. Salah satu konteks kehidupan yang potensial digunakan sebagai media pendidikan karakter adalah aktivitas ekonomi dan pengelolaan keuangan sederhana.

Literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi penting karena siswa telah berinteraksi dengan uang melalui aktivitas menerima uang saku, membeli kebutuhan, menabung, berbagi, serta menentukan pilihan antara kebutuhan dan keinginan. Aktivitas tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan sikap dan kebiasaan. (Ikhlas et al., 2024) menunjukkan bahwa kebiasaan menabung di sekolah dapat dikembangkan sebagai bagian dari pembentukan kepribadian anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter sejak dini.

Literasi keuangan dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang lebih luas karena pengelolaan harta tidak hanya berkaitan dengan kecakapan finansial, tetapi juga dengan nilai dan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah dapat memperkenalkan penggunaan harta secara bertanggung jawab, membedakan kebutuhan dan keinginan, membiasakan menabung, menghindari pemborosan, berbagi dengan sesama, serta memahami prinsip halal dalam memperoleh dan menggunakan harta. Hal tersebut menunjukkan adanya titik temu antara literasi keuangan syariah dan pendidikan karakter, karena keduanya menekankan keterkaitan antara pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku.

Urgensi literasi keuangan syariah pada usia sekolah dasar telah ditunjukkan oleh sejumlah penelitian. (Shatila, 2026) menunjukkan pentingnya membangun konsep literasi keuangan syariah pada siswa sekolah dasar. Artinya pengembangan modul literasi keuangan syariah di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku siswa terkait keuangan syariah. (Rokhmah, E. N., Mundir, A., Sukamto, S., & Aleemama, 2026) juga menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian diri dapat menumbuhkan pemahaman anak mengenai menabung, berbagi, dan mengelola uang sesuai prinsip syariah. Selanjutnya, (Suaibah, 2026) menegaskan

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

pentingnya kompetensi guru dan dukungan orang tua dalam mengembangkan literasi keuangan syariah siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki potensi untuk dikembangkan tidak hanya sebagai pengetahuan finansial, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman keuangan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Majid, 2025) menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman prinsip keuangan Islam dan implementasinya dalam praktik pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keuangan tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi perlu menghubungkan pengetahuan dengan internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai media pendidikan karakter yang mengintegrasikan kecakapan finansial dengan nilai-nilai Islam.

Research gap penelitian ini terletak pada kecenderungan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas literasi keuangan syariah dari aspek tingkat literasi, pengembangan bahan ajar, perilaku keuangan, maupun faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, kajian yang secara khusus menempatkan literasi keuangan syariah sebagai bagian integral dari pendidikan karakter siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Penelitian tentang pendidikan keuangan pada anak juga cenderung menitikberatkan pada aspek tertentu, seperti kebiasaan menabung, sehingga belum banyak mengkaji dimensi karakter secara lebih luas. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian untuk memahami bagaimana literasi keuangan syariah dapat diintegrasikan dengan proses pendidikan karakter dalam kehidupan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada perspektif yang menempatkan literasi keuangan syariah sebagai wahana pendidikan karakter**,** bukan semata-mata sebagai kemampuan memahami dan mengelola keuangan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan syariah dapat menjadi media internalisasi nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kesederhanaan, pengendalian diri, kepedulian sosial, dan nilai karakter lainnya dalam aktivitas keuangan sehari-hari siswa. Dengan perspektif tersebut, penelitian tidak hanya melihat apa yang diketahui siswa mengenai keuangan syariah, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut terintegrasi dengan sikap, kebiasaan, dan perilaku mereka.

Ta'liman Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep "Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis integrasi literasi keuangan syariah dalam pendidikan karakter siswa berdasarkan kondisi alamiah di SDN Giring III Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Penelitian berfokus pada bentuk integrasi, proses internalisasi nilai, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Informan dipilih secara *purposive*, terdiri atas siswa kelas VI dan guru/wali kelas sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan orang tua sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran, pembiasaan, pengelolaan uang, menabung, berbagi, serta nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan *member checking* serta ketekunan pengamatan. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis diarahkan untuk menemukan pola dan prinsip integrasi literasi keuangan syariah dalam pendidikan karakter yang dapat diadaptasi pada konteks Sekolah Dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Literasi Keuangan Syariah dalam Pendidikan Karakter Siswa

Integrasi literasi keuangan syariah dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar merupakan upaya menghubungkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Literasi keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengenali fungsi uang, menabung, mengelola uang saku, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan, tetapi juga menekankan pentingnya tanggung jawab moral dalam menggunakan harta. Melalui proses tersebut, pendidikan keuangan menjadi sarana pembentukan karakter yang menanamkan nilai amanah, kejujuran, disiplin, kemandirian, kesederhanaan, pengendalian diri, dan kepedulian sosial.

Penerapan literasi keuangan syariah dapat dimulai melalui aktivitas sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti mengatur uang saku, menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, menentukan prioritas pengeluaran, serta membiasakan infak dan sedekah. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami bahwa setiap keputusan keuangan memiliki konsekuensi dan harus dilandasi pertimbangan yang bertanggung jawab. Utama et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan finansial secara rasional dan mandiri. Dengan demikian, pembelajaran keuangan perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Salah satu bentuk penerapannya adalah pengelolaan uang saku sebagai pengalaman belajar kontekstual. Uang saku memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi, serta mempertimbangkan pengeluaran yang tidak terlalu penting. Dalam perspektif keuangan syariah, kegiatan tersebut sekaligus memperkenalkan pemahaman bahwa harta merupakan amanah yang harus dimanfaatkan secara bijaksana. Latif et al. (2026) menjelaskan bahwa praktik penggunaan uang saku merupakan bagian dari sosialisasi finansial anak yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendampingan dalam mengelola uang saku menjadi penting agar siswa tidak hanya mampu menggunakan uang, tetapi juga memahami tanggung jawab yang menyertainya.

Selain pengelolaan uang saku, pembiasaan menabung dan menentukan prioritas kebutuhan merupakan strategi penting dalam membentuk karakter disiplin dan pengendalian diri. Menabung mengajarkan siswa untuk menunda keinginan, menetapkan tujuan, dan membangun konsistensi dalam menggunakan uang. Brigitta, Widyastuti, dan Fawaiq (2022) menunjukkan bahwa kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa. Sementara itu, Alindri dan Na'im (2022) menekankan pentingnya ketekunan, penghargaan terhadap sumber daya, dan pembiasaan hidup hemat dalam pendidikan literasi keuangan anak usia 7–12 tahun. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kebiasaan menabung bukan sekadar aktivitas menyimpan uang, melainkan proses pembentukan karakter yang melatih kesabaran, perencanaan, dan kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan.

Integrasi literasi keuangan syariah juga memiliki dimensi sosial melalui pembiasaan infak, sedekah, dan berbagi. Dalam ajaran Islam, penggunaan harta tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama. Melalui kegiatan berbagi, siswa belajar memahami bahwa sebagian sumber daya yang dimiliki dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Ihsan (2025) menunjukkan

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

bahwa pendidikan literasi keuangan anak dapat dikaitkan dengan nilai gotong royong dan kehidupan sosial. Sejalan dengan itu, Rabbani et al. (2026) menjelaskan bahwa praktik finansial anak Indonesia turut dipengaruhi oleh norma sosial-budaya, termasuk kebiasaan berbagi dan pemberian yang bersifat religius. Dengan demikian, pembiasaan infak dan sedekah dapat mengembangkan empati, keikhlasan, solidaritas, serta tanggung jawab sosial siswa.

Keberhasilan integrasi tersebut membutuhkan sinergi antara sekolah dan keluarga. Guru berperan memperkenalkan konsep dan nilai keuangan syariah melalui pembelajaran, keteladanan, serta kegiatan pembiasaan, sedangkan orang tua memperkuatnya melalui praktik pengelolaan uang dalam kehidupan keluarga. Rizkiwati et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan literasi keuangan anak dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan pemberian nasihat. Rabbani et al. (2026) juga menunjukkan adanya perbedaan sekaligus keterkaitan peran orang tua dan guru dalam sosialisasi keuangan anak. Dukungan keluarga dan sekolah menjadi semakin penting karena LeBaron-Black et al. (2026) menemukan bahwa sosialisasi finansial orang tua pada masa anak-anak dan remaja berhubungan positif dengan pengetahuan, sikap, perilaku, serta kesejahteraan finansial pada tahap perkembangan berikutnya. Artinya, pendidikan karakter melalui literasi keuangan syariah akan lebih efektif apabila nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan kebiasaan yang diterapkan di rumah.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Literasi Keuangan Syariah

Integrasi literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter karena setiap aktivitas pengelolaan keuangan mengandung dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Nilai karakter tidak cukup disampaikan melalui penjelasan teoritis, tetapi perlu diwujudkan dalam pengalaman nyata dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, terdapat beberapa nilai utama yang dapat dikembangkan melalui aktivitas literasi keuangan syariah.

Pertama, kejujuran dan amanah. Kedua nilai tersebut dapat ditanamkan melalui kebiasaan menggunakan uang sesuai tujuan, mengembalikan kelebihan uang yang diterima, melaporkan penggunaan uang saku secara terbuka, serta tidak mengambil hak milik orang lain. Hermansyah et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi literasi keuangan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui aktivitas menabung, transaksi, berbelanja sesuai kebutuhan, dan berbagi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

kepada siswa untuk menerapkan perilaku jujur dan bertanggung jawab. Dalam perspektif ekonomi Islam, amanah mengandung tanggung jawab moral untuk menjaga dan memanfaatkan sesuatu yang dipercayakan. Setiawati et al. (2025) menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan syariah dan penerapannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa penguatan karakter memerlukan pembiasaan dan pengalaman praktis agar pemahaman mengenai nilai-nilai syariah dapat diwujudkan dalam tindakan.

Kedua, tanggung jawab dan disiplin. Kedua karakter ini dapat dikembangkan melalui kegiatan mengatur uang saku, membuat prioritas pengeluaran, serta membiasakan menabung secara teratur. Siswa perlu memahami bahwa uang yang diterima harus digunakan sesuai kebutuhan dan tidak dihabiskan hanya untuk memenuhi keinginan sesaat. Hermansyah et al. (2024) menekankan pentingnya aktivitas nyata dalam pembelajaran literasi keuangan di sekolah dasar, seperti menabung, berbelanja sesuai kebutuhan, dan berbagi. Selain itu, Fletcher dan Wright (2024) menjelaskan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga berkaitan dengan pemahaman keuangan anak, khususnya melalui kebiasaan berdiskusi dengan orang tua mengenai penggunaan uang. Dengan demikian, tanggung jawab dan disiplin dapat berkembang melalui keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan keuangan serta konsistensi penerapan kebiasaan positif di lingkungan keluarga dan sekolah.

Ketiga, kemandirian dan pengendalian diri. Kemandirian tercermin dari kemampuan siswa menentukan penggunaan uang berdasarkan kebutuhan tanpa selalu bergantung pada arahan orang lain. Siswa perlu dibiasakan mempertimbangkan manfaat suatu barang sebelum membelinya dan memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil. Sementara itu, pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan menunda keinginan, menghindari pembelian yang tidak diperlukan, serta tidak mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif lingkungan sekitar. Hermansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik literasi keuangan di sekolah dasar dapat diarahkan pada pembentukan kemandirian melalui aktivitas pengelolaan uang dan kegiatan berbelanja sesuai kebutuhan. Boto-García et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa sosialisasi keuangan dan pengendalian diri memiliki hubungan positif dengan kebiasaan menabung. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya bergantung pada

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
"Unggul, Berdampak dan Berdaya Saing Global"
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

pengetahuan, tetapi juga pada kematangan siswa dalam mengendalikan dorongan konsumsi.

Keempat, kesederhanaan dan kepedulian sosial. Kesederhanaan mengajarkan siswa untuk menggunakan harta secara proporsional, menghindari pemborosan, dan menghargai sumber daya yang dimiliki. Dalam perspektif keuangan syariah, perilaku konsumsi harus memperhatikan keseimbangan dan kemaslahatan, bukan sekadar memenuhi keinginan. Subhan et al. (2025) menunjukkan keterkaitan literasi keuangan syariah dengan perilaku konsumsi mahasiswa Muslim, baik secara langsung maupun melalui gaya hidup. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa, hasilnya dapat menjadi landasan konseptual untuk memperkenalkan perilaku konsumsi sederhana sejak pendidikan dasar. Di sisi lain, kepedulian sosial dapat dikembangkan melalui pembiasaan infak, sedekah, dan berbagi dengan teman yang membutuhkan. Hermansyah et al. (2024) juga memasukkan kegiatan berbagi sebagai salah satu bentuk praktik literasi keuangan di sekolah dasar. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya membentuk siswa yang mampu mengelola kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Literasi Keuangan Syariah

Keberhasilan integrasi literasi keuangan syariah dalam pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Faktor pendukung mencakup kompetensi dan keteladanan guru, keterlibatan orang tua, budaya sekolah yang positif, serta ketersediaan media pembelajaran. Barrot et al. (2024) menekankan pentingnya kompetensi guru dan dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan pendidikan literasi keuangan. Rahayu et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan sosial berperan dalam pembentukan literasi keuangan syariah. Selain itu, kegiatan menabung, infak, sedekah, dan pengelolaan uang kas secara transparan dapat membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Ketersediaan media seperti celengan, buku cerita keuangan, simulasi transaksi, dan permainan edukatif juga membantu siswa memahami konsep keuangan melalui pengalaman konkret. Valen et al. (2026) menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual dalam pengembangan literasi keuangan pada pendidikan dasar.

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

Namun, penerapan literasi keuangan syariah juga menghadapi sejumlah hambatan. Pertama, keterbatasan pemahaman dan kompetensi sebagian guru mengenai prinsip ekonomi Islam dapat menyebabkan pembelajaran lebih banyak berorientasi pada pengenalan uang dan kegiatan menabung, sementara nilai amanah, kejujuran, dan kepedulian sosial belum terintegrasi secara optimal. Kedua, kurangnya keterlibatan dan konsistensi keluarga dapat menimbulkan perbedaan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan kebiasaan yang diterapkan di rumah. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran, padatnya kurikulum, serta kurangnya bahan ajar yang menghubungkan konsep keuangan dengan nilai-nilai Islam dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Barrot et al. (2024) menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru, dukungan kurikulum, dan sumber pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan literasi keuangan. Keempat, pengaruh teman sebaya, iklan, dan media digital dapat mendorong perilaku konsumtif sehingga siswa lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan syariah memerlukan penguatan lingkungan yang konsisten agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implikasi Integrasi Literasi Keuangan Syariah terhadap Pendidikan Karakter

Berdasarkan pembahasan tersebut, integrasi literasi keuangan syariah memiliki implikasi penting terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Literasi keuangan dapat menjadi pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengetahuan finansial dengan nilai moral dan spiritual Islam. Melalui pengelolaan uang saku, pembiasaan menabung, penentuan prioritas kebutuhan, serta praktik infak dan sedekah, siswa memperoleh pengalaman untuk menerapkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kesederhanaan, pengendalian diri, dan kepedulian sosial.

Implikasi tersebut menuntut adanya penguatan peran guru, keluarga, dan budaya sekolah secara terpadu. Guru perlu mengintegrasikan nilai keuangan syariah ke dalam pembelajaran dan memberikan keteladanan, sedangkan orang tua perlu mendampingi anak dalam mengelola uang saku serta membiasakan perilaku finansial yang bertanggung jawab. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung melalui program

Ta'liman
Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ISMU Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep
ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

menabung, infak, sedekah, dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Keberhasilan pendidikan literasi keuangan syariah dengan demikian tidak cukup diukur berdasarkan kemampuan siswa memahami konsep keuangan atau jumlah uang yang berhasil ditabung, tetapi juga berdasarkan perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat diposisikan sebagai instrumen pendidikan karakter yang mengintegrasikan kecakapan finansial, nilai moral, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa agar mampu mengelola sumber daya secara bijaksana, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki integritas, kesadaran spiritual, serta kepedulian terhadap sesama. Integrasi tersebut menjadi penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga berkarakter Islami dalam mengambil keputusan dan menjalankan aktivitas ekonomi.

C. KESIMPULAN

Integrasi literasi keuangan syariah dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar merupakan proses pendidikan yang menghubungkan pengetahuan dan keterampilan finansial dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Implementasinya diwujudkan melalui pengelolaan uang saku, pembiasaan menabung, penentuan prioritas kebutuhan, serta praktik infak, sedekah, dan berbagi. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dalam mengelola keuangan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, pengendalian diri, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Proses internalisasi tersebut membutuhkan pembelajaran kontekstual, keteladanan, dan pembiasaan secara berkelanjutan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan integrasi literasi keuangan syariah didukung oleh kompetensi dan keteladanan guru, keterlibatan orang tua, budaya sekolah yang positif, serta ketersediaan media dan sumber belajar. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru, kurangnya konsistensi pendampingan keluarga, keterbatasan kurikulum dan bahan ajar, serta pengaruh lingkungan konsumtif menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berkesinambungan. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada pembentukan kecakapan finansial, tetapi juga menjadi instrumen

ISSN 3090-7489
SN: 3090-7489 (e) | Vol. 2, No. 2 November (2026), Page: 27 - 38
Available online at https://ejournal.staimsumenep.ac.id/index.php/ta'liman

pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang berakhlak Islami, bijaksana dalam mengelola harta, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alindri, H. F., & Na'im, F. A. (2022). Membangun Kesadaran Literasi Keuangan dan Kebiasaan Menabung Anak di Madrasah-Madraasah Desa Wiyong. *Journal Pengabdian Masyarakat Insitut Pesantren Babakan Cirebon*, *1*(1), 1–10.

Barrot, J. S., Gonzales, J. M., Eniego, A. A., Salipande, A. L., & Olegario, M. L. G. (2024). Integrating financial literacy into the K-12 curriculum: Teachers' and school leaders' experience. The Asia-Pacific Education Researcher, 33(1), 17–25.

Boto-García, D., Bucciol, A., & Manfrè, M. (2022). The role of financial socialization and self-control on saving habits. Journal of Behavioral and Experimental Economics, 100, 101903.

Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, *3*(2), 579–593.

Fletcher, M., & Wright, R. (2024). Sowing seeds: The impact of financial socialization on the financial understanding of young children and preschoolers. Journal of Consumer Affairs, 58(3), 763–793.

Hannas, S., & Saputri, P. L. (2026). MEMBANGUN LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEJAK DINI: PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN PERAN DUKUNGAN ORANG TUA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *12*, 259–269.

Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. Kasetsart Journal of Social Sciences, 45(3), 879–888.

Ihsan, B. S. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Mendorong Literasi Keuangan dan Kemandirian Siswa Berdaya Saing pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Lombok Timur. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *03*(11), 411–418.

Ikhlas, J., Jim, M., Ikhwani, Y., Suryati, I., Farid, L., Andi, M., Reza, S., Maya, M., & Zakia, M. (2024). Pembentukan Karakter Siswa melalui Edukasi Anti-Bullying dan Pembiasaan Menabung Sejak Usia Dini di SD Negeri Lamkabeu , Desa Mangeu Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ikhlas Mengabdi (JIM) Information Center For Community Service Of Indonesian Human Campus Vol.*, *1*(2), 152–157.

Latif, Y., Hasanah, U., & Kalsum, N. U. (2026). Pendidikan Ekonomi Islam bagi Anak di Era Digital : Literasi Keuangan , Etika Konsumsi , dan Kompetensi. *Ceria Islami : Jurnal Pendidikan Anak Dan Nilai Keislaman*, *2*(2), 10–24.

LeBaron-Black, A. B., Leonhardt, N. D., Suxo-Sanchez, S. C., Rich, E., & Broadbent, F. M. (2026). Parent financial socialization and financial outcomes: A systematic review and meta-analysis. Journal of Family Theory & Review, 18(1), 230–250.

Majid, Abdul, et al. (2025). Analisis Konsep dan Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan Syariah. *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *8*, 442–453.

Rabbani, S., Sutinah, C., Rahayu, G. D. S., Murni, S., & Susilawati. (2026). Outside the classroom, inside the family: The role of parents and schools in the financial

socialization of Indonesian children. International Journal of Body, Mind and Culture, 13(4), 92–102.

Rahayu, R., Ali, S., Hidayah, R., & Aulia, A. (2024). Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: Evidence from Indonesia. Journal of Islamic Marketing, 2165–2180.

Rizkiwati, B. Y., Widjaja, S. U. M., Haryono, A., Wahyono, H., & Majdi, M. Z. (2022). Financial literacy education models for 7–12 years old based on the local wisdom of Sasak tribe. Pegem Journal of Education and Instruction, 12(2), 58–70.

Rokhmah, E. N., Mundir, A., Sukamto, S., & Aleemama, F. (2026). (2026). Peran Literasi Keuangan Islam terhadap Perilaku Keuangan Siswa. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *9*(2), 1001–1009.

Setiawati, R., Wediawati, B., Amin, S., Junaidi, J., & Yacob, S. (2025). Islamic financial literacy among Indonesian students: An analysis of knowledge, attitudes, and behavior. Global Business and Finance Review, 30(9), 109–125.

Shatila, R. (2026). EDUKASI KEUANGAN SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA SD NEGERI 07 KAMPUNG DALAM SIKUCUR TIMUR. *Tanmiyah Impact : Islamic Economics & Business Service Journal*, *2*(2), 2575–2585.

Suaibah, N. N. (2026). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI SOSIALISASI MENABUNG SEJAK DINI PADA SD NEGERI 16. *Tanmiyah Impact : Islamic Economics & Business Service Journal*, *2*(2), 3753–3763.

Subhan, M., Delvianti, S., & Septianti, A. (2025). Islamic financial literacy and the shaping of consumption patterns among Indonesian Muslim students. Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 14(2), 849–866.

Utama, J. A., Fitriyah, R., & Arifqi, M. M. (2025). Penguatan literasi keuangan siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep. *Penamas: Journal of Community Service*, *5*(3), 491–503.

Valen, A., Wibowo, W., Nasrudin, N., & Firmansyah, M. R. (2026). Trends in financial literacy research in elementary social studies: A systematic literature review. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 15(5), 1376–1398.